

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ruang lingkup pekerjaan memerlukan beberapa aspek yang sangat penting, salah satunya adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dalam menilai aspek tersebut diperlukan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi kemajuan atau tingkat risiko bahaya terhadap pekerja dan kerugian bagi perusahaan. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2021 menjelaskan cara menjalankan program jaminan hari tua, jaminan kematian, dan jaminan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi atau disebabkan oleh hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi pada saat perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya, dan penyakit yang disebabkan oleh unsur-unsur yang terdapat pada lingkungan kerja

Faktor lingkungan kerja yang dimaksud bisa karena kondisi kecelakaan kerja bisa disebabkan oleh faktor lingkungan seperti kondisi yang tidak atau kurang aman (*unsafe condition*), lingkungan yang kurang memenuhi persyaratan keselamatan (*unsafe action*), faktor dari manusia yang kurang fokus akan bekerja dan bukan kesalahan dari mesinnya bisa jadi disebabkan manusia (*human error*) (Bagaskara, 2023). Badan anggota program asuransi kecelakaan kerja yang diterbitkan Badan Penanggung Jawab Sosial Ketenagakerjaan meningkat setiap tahunnya, Kasus kecelakaan kerja di tempat kerja meningkat 4.833 (3,4%), kasus kecelakaan kerja di luar tempat kerja meningkat 1.221 (7,1%), dan kasus kecelakaan kerja saat bepergian (lalu lintas) meningkat 4.846 (9%), dan total kasus yang meningkat pada tahun 2021 adalah 9.706 (16,5%).(Adiratna *et al.*, 2022). Dari data yang di dapat pada jumlah Kecelakaan kerja yang ditanggung oleh Program Asuransi Kecelakaan BPJS Ketenagakerjaan, yang mencakup berbagai jenis kecelakaan

Jenis kecelakaan kerja yang kemungkinan sering terjadi yaitu, terjatuh, tergelincir, cedera karena menghirup gas beracun, gerakan repetitif, luka gores, cedera otot, tertimpa objek, dan juga terpapar kebisingan.(Trifiana, 2023).

Jenis-jenis kecelakaan kerja dapat terjadi di berbagai sektor industri. Di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam sektor industri. Data yang diambil dari Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal, kontribusi industri pengolahan terhadap total kontribusi di Indonesia terhadap industri secara keseluruhan pada triwulan pertama 2023 sebesar 42,5% atau Rp328,9 triliun, meningkat 32,5% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, kontribusi industri pengolahan terhadap industri secara keseluruhan sebesar 18,57%, dengan subsektor makanan dan minuman sebesar 6,47%. (anonim, 2023) dari data di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya sektor industri di Indonesia dapat menyebabkan salah satunya terdapat kecelakaan kerja baik secara disengaja maupun secara tidak disengaja. Oleh karena itu perlu diadakannya angka penekanan pada kecelakaan kerja baik secara melakukan penelitian, melakukan tindakan korektif maupun promotif untuk menghindari kejadian kecelakaan kerja yang terulang Kembali. Sektor industri juga harus mempersiapkan alat pelindung diri bagi setiap Perusahaan, dengan adanya alat pelindung diri juga dapat mengurangi penyakit akibat kerja yang ada pada setiap Perusahaan.

Perusahaan garam beryodium termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman. Dalam proses pengelolaan garam beryodium memiliki tahap yang beraneka ragam dan memiliki faktor risiko tersendiri di setiap tahap proses produksinya. Contohnya pada UD Dwi Karya, UD Dwi Karya adalah sebuah Perusahaan yang terdiri dari satu orang pendiri dan dijalankan oleh satu orang. UD Dwi Karya adalah Perusahaan yang berdiri badan sektor makanan lebih tepatnya garam briket beryodium. Perusahaan UD Dwi Karya yang terletak pada Desa Geneng Lastri, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Yang memiliki kurang lebih jumlah karyawan 20 orang. Setiap orang memiliki risiko yang berbeda-beda pada setiap tahapannya. Tahapan-tahapan risiko yang ada pada UD Dwi Karya terletak biasanya bisa dilihat dari bahaya

lingkungan sekitar dan pada Produksi, yaitu setiap tahapan memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Pada tahapan proses pembuatan garam mentah menjadi garam briket melalui 10 proses pembuatan yang berbeda pada setiap tahapan.

Pada setiap tahapan ini bisa mengakibatkan kecelakaan dan risiko-risiko yang berbeda. Untuk mengurangi dan meminimalisir bahaya yang ada seharusnya setiap Perusahaan harus menerapkan manajemen risiko yang ada pada Perusahaan, Manajemen Risiko merupakan sebuah standar yang dibuat oleh ISO 45001 sebagai langkah antisipatif untuk membantu perusahaan dalam upaya mengurangi risiko yang mencakup dari ruang lingkup, acuan normatif, kepemimpinan dan partisipasi para karyawan, perencanaan, evaluasi kinerja, dan perbaikan kelanjutan. Menurut *International Organization for Standardization*, Manajemen risiko diartikan sebagai acuan ataupun tumpuan yang digunakan secara aktif untuk meningkatkan kinerja yang diterapkan agar mencegah timbulnya cedera serta memburuknya kesehatan para pegawai yang dapat diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Standar ISO 45001 dapat digunakan dalam perhitungan atau untuk mengidentifikasi dan menghadapi manajemen risiko yang akan timbul di perusahaan. (Masjuli *et al.*, 2019)

Proses pembuatan garam dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja. Bisa jadi kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor-faktor yang memiliki penyebab belum pasti maupun belum diketahui, sehingga pada proses identifikasi tingkat risiko bahaya yang ada di lingkungan UD Dwi Karya Geneng Latri perlu diadakanya metode pengendalian salah satunya dengan HIRADC (*Hazard Identification Risk Assesment Determining Control*) (M, 2021a) karena dengan metode HIRADC dapat mengidentifikasi potensi bahaya risiko yang belum di ketahui dengan cara mengidentifikasi proses bahaya lingkungan yang ada di Industri Garam UD Dwi Karya. Dari penjelasan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang potensi risiko kecelakaan kerja di Industri Garam UD Dwi Karya, Geneng Latri, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, **“Mengidentifikasi Tingkat Risiko Bahaya Lingkungan Kerja**

**Di Industri Garam UD Dwi Karya Geneng Lastri Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan Metode HIRADC ( *Hazard Identification, Risk Assesment, Determining Control*)”**

**B. Identifikasi Masalah**

Industri garam briket beryodium mempunyai 10 tahapan proses dari garam mentah menjadi garam briket beryodium yaitu penyimpanan bahan baku sampai proses pengangkutan. Dalam proses tersebut, dapat memiliki potensi tingkat risiko yang bisa terjadi atau kemungkinan belum diketahui. Untuk menghindari kecelakaan dan mengidentifikasi potensi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja kita dapat melakukan perencanaan apa yang akan dilakukan.

**C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat peluang risiko yang dapat berkaitan atau bisa terjadi bahaya lingkungan kerja di Industri UD Dwi Karya Geneng Lastri

**D. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat peluang risiko bahaya lingkungan kerja di Industri Garam UD Dwi Karya Geneng Lastri?

**E. Tujuan Penelitian**

**1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat risiko yang terkait dengan bahaya lingkungan kerja di Industri Garam UD Dwi Karya Geneng Lastri

**2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja Industri Garam UD Dwi Karya Geneng Lastri.
- b. Menilai Peluang risiko yang terdapat di lingkungan kerja Industri Garam UD Dwi Karya Geneng Lastri.
- c. Mengkaji tingkat risiko yang terdapat di lingkungan kerja Industri Garam UD Dwi Karya Geneng Lastri dengan metode HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assesment, Determining Control*).

## F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan atau Industri
  - a. Dapat memberikan Informasi yang diperlukan untuk evaluasi program manajemen keselamatan dan kesehatan kerja UD Dwi Karya Geneng Lastri
  - b. Sebagai bahan tambahan atau pengetahuan untuk menentukan Tindakan perbaikan yang dapat diambil untuk menangani faktor risiko yang terdapat dalam Industri Dwi Karya Geneng Lastri.
2. Bagi Karyawan atau Pekerja
  - a. Pekerja mengetahui bahaya yang ada di industri garam UD Dwi Karya Geneng Lastri dan dapat membantu mencegah kecelakaan.
  - b. sebagai informasi untuk karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di tempat kerja untuk meningkatkan produktivitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya dapat menjadikan sarana pembelajaran, menjadi dasar pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan pengembangan ilmu pengetahuan.